

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara umum kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi dan mempengaruhi orang lain dengan cara berpikir sejalan dengan visi yang ditetapkan, untuk mencapai tujuan bersama.<sup>1</sup> Kepemimpinan dianggap sangat penting karena ada dua alasan: pertama, perubahan pemimpin sering kali berpengaruh terhadap performa sebuah unit atau organisasi; kedua, studi telah menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi kesuksesan suatu organisasi, termasuk proses kepemimpinan di semua tingkat organisasi, keterampilan, dan tingkatan pemimpin yang bersangkutan.<sup>2</sup>

Dalam konsep kepemimpinan, ada gaya kepemimpinan yang harus dipraktikkan oleh setiap individu dan memiliki dampak pada orang-orang yang dipimpinnya, tetapi tidak semua orang melaksanakan peran kepemimpinannya dengan sepenuhnya. Salah satu tipe kepemimpinan adalah konsep kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional sebagai pemimpin yang memotivasi para pengikutnya

---

<sup>1</sup> Wendy Sepmady Hutahean, *Kepemimpinan Yesus Dalam Perjanjian Baru* (Ahlimedia Book, 2021) 1.

<sup>2</sup> Udik Budi Wibowo "Teori Kepemimpinan" (BKD Kota Yogyakarta, 14 Juni 2011) 2.

untuk bekerja dalam mencapai sebuah tujuan, bukan hanya untuk kepentingan pribadi dan bukan juga untuk mencapai rasa aman<sup>3</sup>

Kepemimpinan transformasional merujuk pada keterampilan seorang pemimpin dalam menginspirasi dan mendorong anggotanya untuk mewujudkan perubahan yang substansial sesuai dengan visi dan misi bersama organisasi. Pemimpin yang memiliki gaya transformasional dianggap sebagai figur yang secara terus-menerus memperbaiki efektivitas, kreativitas, dan inovasi. Menurut Burns Kepemimpinan transformasional adalah proses mencapai tujuan dengan Mengintegrasikan motivasi dari pemimpin dan pengikut berdasarkan tujuan perubahan yang diinginkan.<sup>4</sup>

Persekutuan pemuda memiliki peran penting dalam gereja yaitu mempersiapkan generasi mendatang untuk mengambil peran aktif dalam kehidupan gereja, baik sebagai anggota aktif, pengurus, atau pelayan dalam berbagai kapasitas. Pengurus sebaiknya melakukan pengontrolan dan pengawasan untuk memastikan bahwa semua kegiatan dalam PPGT berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam pencapaian tujuan organisasi dengan efisien dan efektif.

Pengurus hendaknya melakukan pengontrolan dan pengawasan untuk membangun aktivitas gereja yang matang. Aktivitas gereja adalah

---

<sup>3</sup> Benny Hutahayan, *Kepemimpinan Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA), 2020, 321.

<sup>4</sup> Bardinarayan Shankar Pawar "The Nature and Implication of Contextual Influence on Transformational Leadership: A Conceptual Examination", *Academic Management Review*, Vol. 22, No. 1, 1997, 80-109.

kegiatan atau cara yang dilakukan oleh sebuah gereja atau komunitas gereja, hal ini mencakup ibadah, pengajaran, pelayanan sosial, kegiatan keagamaan dan berbagai kegiatan lainnya yang dilakukan untuk memenuhi tujuan dan misi gereja dalam melayani anggotanya. Setiap kalangan persekutuan pemuda tentu selalu ada masalah dalam persekutuan seperti kurangnya kekompakkan. Hal inilah yang membuat persekutuan tidak harmonis sehingga mereka tidak aktif dalam aktivitas gereja.

Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) adalah salah satu organisasi persekutuan yang dibentuk oleh Gereja Toraja, pentingnya kehadiran PPGT di tengah-tengah jemaat untuk mewujudkan motto PPGT yakni kader siap utus.<sup>5</sup> Dalam gereja PPGT memiliki potensi besar untuk membawahi energi dan visi baru ke dalam Gereja, karenanya penting untuk memahami cara meningkatkan partisipasi mereka khususnya dalam membangun kualitas kinerjanya.

Adanya penurunan partisipasi anggota PPGT dalam kegiatan gereja dapat menjadi isu yang perlu diatasi, oleh karena itu peran kepemimpinan pengurus dalam gereja, termasuk pengurus PPGT, memiliki peran kunci dalam memotivasi dan membimbing generasi muda untuk terlibat aktif dalam aktivitas gereja.

---

<sup>5</sup> Pengurus Pusat Persekutuan Pemuda Gereja Toraja, Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga dan Persekutuan Organisasi PPGT, Rantepao, 2015, hlm 9.

Persekutuan yang dibentuk tidak lepas dari pengurus yang terlibat di dalamnya, karena mereka diberi amanah untuk mengembangkan tugas dan tanggungjawab. Peran utama pengurus adalah menginspirasi dan memandu. Untuk memperbaiki persekutuan yang kurang efektif, diharapkan pengurus PPGT akan melakukan perencanaan, koordinasi, dan evaluasi yang luas terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

Dalam organisasi sering terjadi kurangnya partisipasi anggota dalam kegiatan, karena adanya komunikasi yang tidak baik antara pengurus dengan anggota, serta kurangnya arahan dari pengurus yang menyebabkan sebagian dari anggota PPGT tidak terlibat berpartisipasi, baik dalam kegiatan gereja maupun luar gereja. Seperti masalah yang terjadi di PPGT Jemaat Sion Pasang yaitu kurang aktif dalam partisipasinya sebagai anggota misalnya dalam kegiatan rohani (ibadah-ibadah PPGT), kegiatan kamping, dan pelatihan-pelatihan dalam lingkup jemaat bahkan ada yang hadir namun tidak berpartisipasi dalam mengambil bagian seperti liturgi, MC, dan pemain musik. Anggota PPGT yang berdomisili di Jemaat Sion Pasang sebanyak 60 orang tetapi yang terlibat aktif dalam setiap kegiatan Gereja hanya sekitar 20 orang.<sup>6</sup> Pada kenyataannya kebanyakan PPGT Jemaat Sion Pasang melakukan kegiatan yang bukan berasal dari persekutuan, mereka lebih tertarik untuk bergabung bersama pemuda lainnya dalam lingkungan setempat ketimbang ikut dalam persekutuan. Hal

---

<sup>6</sup> Juandi Bilolo, Wawancara Oleh Penulis, Pasang 21 Maret 2024.

ini terlihat dalam kelompok-kelompok yang terbentuk, selain berkumpul tanpa kegiatan yang jelas, seperti berbincang-bincang sampai larut malam tanpa agenda yang jelas. Pemuda tidak tertarik lagi untuk berpartisipasi dalam mengikuti persekutuan (ibadah-ibadah).<sup>7</sup> Terbukti disini bahwa pemuda tidak lagi menampakkan keberadaanya sebagai gereja yang memiliki tugas dan panggilannya untuk bersekutu, sebagai bagian tubuh kristus yang seharusnya mengambil bagian dalam pekerjaan penyelamatan Allah terhadap dunia ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Palimbong, dengan judul Analisis Partisipasi Pemuda-Pemudi dalam Pelayanan di GPSDI Jemaat Alfa Omega Ranteponglu Kecamatan Rindingallo. Memperhatikan hasil penelitian tentang analisis partisipasi pemuda-pemudi dalam meningkatkan pelayanan, lebih berfokus pada partisipasi pemuda-pemudi dalam pelayanan gereja dan jenis-jenis pelayanan yang mereka lakukan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi mereka. Namun yang menjadi pembeda antara penelitian ini, yaitu lebih menekankan pada analisis kepemimpinan transformasional pengurus untuk meningkatkan partisipasi, yang mencakup elemen-elemen seperti integritas, menginspirasi, memotivasi, membangun hubungan yang kuat, kemampuan memimpin, tingkat kehadiran dan inisiatif, serta lokasi penelitian yang digunakan berbeda.

---

<sup>7</sup> Marni Pabate, Wawancara Oleh Penulis, Pasang 23 Maret 2024.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul penelitian ini adalah “Analisis Kepemimpinan Transformasional Pengurus dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Persekutuan Pemuda Gereja Toraja yang Kurang Aktif di Jemaat Sion Pasang”.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kepemimpinan transformasional pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota PPGT yang kurang aktif di Gereja Toraja Jemaat Sion Pasang.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan kepemimpinan transformasional dalam kepengurusan PPGT di Jemaat Sion Pasang?
2. Bagaimana kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan partisipasi anggota PPGT di Jemaat Sion Pasang dalam persekutuan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk memahami penerapan kepemimpinan transformasional di kepengurusan PPGT Jemaat Sion Pasang.
2. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan transformasional meningkatkan partisipasi anggota PPGT di Jemaat Sion Pasang dalam persekutuan.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman serta referensi atau pijakan bagi mahasiswa IAKN Toraja apabila ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama dengan mata kuliah teori kepemimpinan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis dengan memperluas pemahaman tentang pentingnya kepemimpinan transformasional dalam mendorong partisipasi anggota PPGT yang kurang aktif dalam kegiatan gereja.

#### b. Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT)

Menjadi panduan bagi PPGT di Jemaat Sion Pasang, mengenai kebutuhan untuk memperkuat koneksi spiritual dengan Tuhan dan menyadari peran mereka sebagai generasi masa depan gereja. Tujuan utamanya adalah agar mereka terlibat aktif dalam kegiatan persekutuan dan meningkatkan kualitasnya, sehingga dapat memajukan dan memperluas pertumbuhan jemaat sebagai generasi berikutnya gereja.

c. Pengurus PPGT Jemaat Sion Pasang

Pengurus PPGT dapat memanfaatkan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan mereka dalam mengelola dan memotivasi PPGT, demi meningkatkan mutu persekutuan pemuda.

d. Manfaat bagi Gereja,

Dengan partisipasi aktif PPGT, gereja dapat meningkatkan kualitas pelayanannya dan melayani berbagai kelompok umur dengan lebih baik.

**F. Sistematika Penulisan**

Bab I ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II dalam bab ini akan uraikan tentang landasan teori mengenai pengertian tentang kepemimpinan, prinsip atau hakikat kepemimpinan, fungsi kepemimpinan, tujuan kepemimpinan, pengertian kepemimpinan transformasional, ciri-ciri kepemimpinan transformasional, tujuan kepemimpinan transformasional, fungsi kepemimpinan transformasional, gaya kepemimpinan transformasional, prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional, kelebihan kepemimpinan transformasional, Organisasi PPGT, Pemuda (PPGT) dalam gereja toraja, pengertian partisipasi, macam-

macam partisipasi, fungsi partisipasi, tujuan partisipasi dan manfaat partisipasi.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, jadwal penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan analisis data, bagian ini penulis memaparkan dan menganalisis tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Kepemimpinan Transformasional Pengurus dalam Meningkatkan Partisipasi anggota PPGT yang Kurang Aktif di Gereja Toraja Jemaat Sion Pasang.

Bab V kesimpulan dan saran, pada bab ini penulis memberikan kesimpulan mengenai konsep dari keseluruhan pembahasan.

